

Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros)

Abdul Asis Pata

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros
Email : asis.pata64@gmail.com

Abstrak

Tanaman kedelai mempunyai arti penting dalam kehidupan antara lain : untuk mempertahankan tingkat kesuburan tanah, memperbaiki komposisi makanan rakyat, sebagai bahan ekspor, dapat dijadikan pengganti bahan makanan pokok, dapat meningkatkan pendapatan petani, dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga makan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani dari usahatani kedelai di Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, dan menganalisis kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada bulan Agustus - September 2017. Populasi berasal dari 3 kelompok tani yang berjumlah 80 petani. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden yang diambil secara *proportional random sampling* berdasarkan jumlah sampel dari 3 kelompok tani. Kemudian sampel dari masing-masing kelompok tani diambil dengan cara *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara (*interview*) langsung ke petani sampel. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis pendapatan usahatani kedelai, dan analisis kontribusi usahatani kedelai terhadap total pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usahatani kedelai adalah sebesar Rp. 147.031.500, dan kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total adalah sebesar 24,81%.

Kata Kunci : Kontribusi, Usahatani Kedelai, Pendapatan

1. Pendahuluan

Pembangunan di bidang pertanian tanaman pangan yang diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh merupakan bagian integral dari pembangunan nasional (Apriliansa, 2017; Riyastini dkk, 2013). Dalam pelaksanaan pembangunan dirancang suatu proses transformasi sumber daya manusia, modal ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen modern (Rokayah, 2007). Tujuan utama dari pendekatan pembangunan pertanian secara nasional adalah mengelola usahatani dengan maksud untuk mempertinggi penghasilan keluarga petani guna meningkatkan taraf hidupnya, baik yang bersifat material maupun sosial budaya (Falahi, 2018; Keukama dkk, 2017; Tohir, 2002). Salah satu usaha untuk meningkatkan usaha petani adalah dengan meningkatkan intensitas penggunaan lahan, dimana pada lahan sawah yang hanya menanam satu kali, meningkat menjadi dua kali sampai tiga kali penanaman dalam setahun (Suswadi dan Sutarno, 2018; Nurwahidah, 2005).

Di Sulawesi Selatan terdiri telah dikembangkan berbagai metode penerapan teknologi modern pada bidang pertanian, baik dengan cara insentififikasi pertanian maupun dengan cara diversifikasi dan rehabilitasi. Hal ini dilakukan mengingat bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu lumbung pangan Indonesia sangat potensial dan

mampu memberikan subsidi pertanian ke daerah lain di luar Sulawesi Selatan (Prayitni dan Arsyad, 2003). Berkurangnya lahan untuk dipergunakan sebagai sarana produksi pertanian disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk sehingga banyak lahan yang semula diperuntukan untuk areal persawahan berubah fungsi sebagai areal perumahan dan prasarana lain (Nurwahida, 2005).

Tanaman kedelai mempunyai arti penting dalam kehidupan antara lain : untuk mempertahankan tingkat kesuburan tanah, memperbaiki komposisi makanan rakyat, sebagai bahan ekspor, dapat dijadikan pengganti bahan makanan pokok, dapat meningkatkan pendapatan petani, dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga makan sehari-hari (Thresia, dkk, 2017). Pada saat inilah para keluarga yang merasa ikut bertanggung jawab terhadap keluarganya, mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya, misalnya berdagang, menjadi buruh bangunan, mengemudi dan sebagainya.

Khusus daerah Kabupaten Maros pengembangan berbagai jenis tanaman pangan menunjukkan kecenderungan penurunan, hasil produksi yang menurun dari tahun ke tahun disebabkan adanya pengalokasian luas areal tanah yang kebanyakan ditujukan pada sektor

industrialisasi sehingga produktifitas hasil menurun. Dapat disimpulkan bahwa produktifitas padi dan kedelai di Kabupaten maros meskipun mempunyai trend menurun tetapi produktifitasnya tetap menjanjikan untuk lebih dikembangkan sebagai komoditi non migas yang dapat menambah pendapatan asli daerah, terlebih lagi jika produksi yang dikelola tersebut memiliki kualitas ekspor yang dapat menambah devisa. Salah satu Desa yang mengembangkan usahatani kedelai berada di Desa Sambueja Kabupaten Maros yang menerapkan tiga system pola bertanam yaitu padi-kedelai-kedelai; padi-kedelai dan padi-padi kedelai. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani dari usahatani kedelai di Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, dan menganalisis kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total petani di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada bulan Agustus - September 2017. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan merupakan salah satu sentra pengembangan pola tanam padi kedelai.

Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari 3 kelompok tani yang berjumlah 80 petani. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden yang diambil secara *proportional random sampling* berdasarkan jumlah sampel dari 3 kelompok tani. Kemudian sampel dari

Tabel 1. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan Garapan di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 0,50	28	63,63
2.	0,6 – 1,00	15	34,09
3.	> 1,00	1	2,27
Jumlah		3,113	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa luas lahan garapan petani responden didominasi oleh luas lahan < 0,05 ha sebanyak 28 responden atau 63,63%. Untuk luas lahan 0,6 - 1,00 ha sebanyak 15 responden atau 34,09% dan untuk luas lahan > 1,00 ha sebanyak 1 responden atau 2,27%.

Produksi dan Nilai Produksi Usahatani

Produksi usahatani sangat ditentukan oleh penggunaan masukan sarana produksi. Oleh karena itu petani dalam memperoleh hasil yang maksimum yaitu dengan mengkombinasikan sarana produksi

masing-masing kelompok tani diambil dengan cara *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara (*interview*) langsung ke petani sampel.

Metode Analisis Data

Analisis pendapatan usahatani kedelai dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$\Pi = TR-TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan / pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Kontribusi pendapatan usahatani kedelai terhadap total pendapatan dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$PUT\ kedelai = \frac{PUT\ kedelai}{Pendapatan\ Total} \times 100\%$$

Keterangan :

PUT kedelai = Pendapatan Usahatani kedelai

3. Hasil Dan Pembahasan

Penggunaan Faktor Produksi

Dalam usahatani ada beberapa faktor produksi yang sangat mempengaruhi produksi yaitu, lahan, tenaga kerja, modal,dan pengelola/manajemen.

1. Luas Lahan Gerapan Petani Responden

Lahan merupakan salah satu faktor produksi usahatani yang relatif langkah dibandingkan faktor produksi lainnya dan mempunyai sifat khusus.

pada tingkat tertentu. Tinggi rendahnya tingkat produksi cabang usahatani sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani, makin besar tingkat produksi yang diperoleh, semakin besar kemungkinan pendapatan yang diterima. Produksi yang diperoleh petani berasal dari usahatani padi dan kedelai.

Tabel 2. Jumlah produksi dan pendapatan Kotor Petani Responden di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Komoditi	Produksi (kg)	Harga Satuan (Rp./kg)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1.	Padi	136.125	3.300	449.121.500	72,20
2.	Kedelai	26.600	6.500	172.900.000	27,80
Jumlah		-	-	622.021.500	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemerintah komoditi padi sebesar Rp. 449.212.500 merupakan tingkat penerimaan terbesar dengan produksi sebesar 136.125 kg, dan harga satuannya Rp. 3.300/kg, sedangkan komoditi kedelai sebesar Rp. 172.900.000 dengan tingkat produksi 26.600 kg dengan harga satuan Rp. 6.500/kg.

Struktur Biaya Usahatani

1. Biaya Variabel

Struktur biaya usahatani tergantung dari jenis sarana produksi yang digunakan oleh petani, sedangkan besarnya jumlah dari struktur biaya tersebut tergantung dari jumlah dan harga sarana

produksi yang digunakan petani responden. Berdasarkan struktur biaya tersebut, petani dapat mengevaluasi usaha yang dilakukan dan dapat mengetahui cabang usahatani yang memberikan pendapatan paling tinggi pada luas lahan dan waktu yang sama dengan komoditi yang berbeda.

Biaya yang dikeluarkan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh yang sering dinamakan biaya variabel. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani padi dan kedelai adalah bibit, pupuk dan tenaga kerja yang dibiayai dalam pengelolaan usahatani.

Tabel 3. Jumlah biaya variabel Usahatani Padi dan Kedelai di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Uraian	Biaya pengeluaran (Rp)	Volume	Rata-rata	Persentas (%)
1.	Padi				
	a. Bibit	5.239.750	756,25 kg	Rp. 6.929/kg	9,55
	b. Pupuk	16.335.000			
	Urea	4.537.500	9.075 kg	Rp. 1.800/ Kg	29,76
	SP18	1.815.000	3.025 kg	Rp. 1.500/ Kg	8,26
	ZA	3.599.000	1.531 kg	Rp. 1.200/ Kg	3,30
	Furadan		212 kg	Rp. 17.000/ Kg	6,56
	c. Tenaga kerja	2.117.500			
	Olah Tanah	6.352.500		Rp.35.000/org	3,85
	Tanam	2.117.500		Rp.35.000/org	11,57
	Penyiangan	2.117.500		Rp.35.000/org	3,85
	Pemupukan	10.587.500		Rp.35.000/org	3,85
Panen			Rp.35.000/org	3,85	
Jumlah		54.873.500	-	-	100,00
2	Kedelai				
	a. Bibit	3.800.000	760 kg	Rp. 5.000/ kg	22,49
	b. Pupuk				
	Urea	3.420.000	1.900 kg	Rp. 1.800/ kg	20,24
	NPK	4.370.000	1.900 kg	Rp. 2.300/ kg	25,86
	c. Tenaga kerja				
	Olah Tanah	1.330.000	1.330.000	Rp.35.000/org	7,87
	Tanam	1.995.000	1.995.000	Rp.35.000/org	11,80
	Penyiangan	1.312.500	1.312.000	Rp.35.000/org	7,76
	Pemupukan	665.000	665.000	Rp.35.000/org	3,93
Panen	1.330.000	1.330.000	Rp.35.000/org	7,87	
Jumlah		16.892.500	-	-	100,00

Tabel 3 menyatakan jumlah biaya variabel usahatani komoditi padi sebesar Rp. 54.873.500. Sedangkan biaya variabel usahatani komoditi kedelai sebesar Rp.16.892.500.

2. Biaya Tetap

Tabel 4. Jumlah Biaya Tetap usahatani Padi dan Kedelai di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Uraian	Padi (Rp)	Persentase (%)	Kedelai (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	17.189.788	35,21	4.576.000	50,98
2.	Pajak	4.400.000	9,01	4.400.000	49,02
3.	Sewa Traktor	27.225.000	55,77	-	-
	Jumlah	48.814.788	100,00	8.976.000	100,00

Tabel 4 terlihat bahwa jumlah biaya tetap usahatani komoditi padi terdiri atas biaya penyusunan alat, pajak, dan sewa traktor sebesar Rp. 48.814.788 dan jumlah biaya tetap komoditi kedelai sebesar Rp. 8.976.000.

Tabel 5. Jumlah Biaya Total Usahatani Padi dan Kedelai di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Uraian	Padi (Rp)	Persentase (%)	Kedelai (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Variabel	58.873.500	54,67	8.976.000	34,70
2.	Biaya Tetap	48.814.788	45,33	16.892.500	65,30
	Jumlah	107.688.288	100,00	25.868.500	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah biaya total untuk komoditas padi sebesar Rp. 107.688.288. Sedangkan untuk komoditas kedelai sebesar Rp. 25.868.500.

Kontribusi Pendapatan

Tabel 6. Jumlah Biaya Total dan Pendapatan Bersih yang digunakan Usahatani Padi dan Kedelai di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatn Bersih (Rp)
1.	Padi	449.212.500	103.688.288	345.524.212
2.	Kedelai	172.900.000	25.868.500	147.031.500
	Jumlah	622.112.500	102.9556.788	592.555.712

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa usahatani padi memberikan pendapatan bersih kepada petani sebesar Rp. 345.524.212 dan usahatani kedelai memberikan pendapatan kepada petani sebesar Rp. 147.031.500.

Untuk kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total dari usahatani padi dan kedelai adalah sebagai berikut :

Biaya tetap dalam usahatani padi dan kedelai, yang dikeluarkan oleh petani responden berdasarkan wujudnya terdiri dari dua macam biaya tetapi dalam bentuk tunai seperti pajak lahan dan biaya tetap yang tidak tunai yaitu penyusunan alat seperti cangkul, sabit, parang, dan lain-lain.

3. Biaya Total

Biaya total dalam ushatani padi dan kedelai terdiri atas dua jenis biaya yaitu biaya variabel dengan biaya tetap. Hasil penjumlahan dari kedua biaya ini disebut biaya total.

Sumber pendapatan keluarga petani bersal dari kegiatan usahatani padi dan usahatani kedelai.

$$\text{Kontribusi Kedelai} = \frac{\text{Rp. 147.031.500}}{\text{Rp. 592.557.712}} \times 100\% = 24,81\%$$

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu pendapatan petani dari usahatani kedelai adalah sebesar Rp. 147.031.500, dan kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total adalah sebesar 24,81%.

Saran

Usahatani padi dan kedelai dapat memberikan keuntungan dalam artian diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih optimal sehingga produksinya meningkat dan saling memberi keuntungan terhadap usahatani tersebut bagi petani.

Daftar Pustaka

- Apriliana, H., 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Falahi, PM., 2018. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Kedelai (Pada Kasus Kelompok Tani Mukti Sari dan Sido Makmur Desa Sidodadi, Sukosewu, Bojonegoro)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Keukama, MF., Ustriyana, ING., dan Dewi, NLPK., 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang dengan menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar 2:1 (Studi Kasus di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)*. Jurnal E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 6 (1) : 67 - 75.
- Nurwahidah, 2005. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Palawija serta Kontribusinya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani*. Universitas 45 Makassar.
- Prayitno, H., dan L. Arsyad 2003. *Petani Desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta.
- Riyastini, SC., Sutopo, dan Suratiningasih, S., 2013. *Pengaruh Penggunaan Benih, Pupuk Phonska, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kedelai (Glycine Max) di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Agromedia. 31 (1) : 47 - 56.
- Rokayah, 2007. *Laporan Akhir Tahun Primatani 2007 Lahan Kering Dataran Tinggi*. Balai Pengkajian Jawa Barat.
- Suswadi dan Sutarno, 2018. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Organik di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Artikel. Urecol (The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Tunas Pembangunan. Surakarta.
- Thresia, WM., Edison, dan Saputra, A., 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Artikel. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Tohir, KA. 2002. *Seutas Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.